

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 KOTA BOGOR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING MATERI DESAIN ROK SESUAI KONSEP KOLASE

Siti Syarifah Hidayanti^{a*)}

^{a)}SMK Negeri 03 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: st.syarifahhidayanti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7138>

Abstrak

Article history

received 11 July 2022

revised 23 July 2022

accepted 20 August 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Desain Rok sesuai Konsep Kolase mata pelajaran Desain Busana di kelas XI Tata Busana-2 SMK Negeri 3 Kota Bogor melalui penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI Tata Busana-2 yang terdiri dari 34 peserta didik perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning, sedangkan pada siklus II menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning yang sudah disempurnakan. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Desain Rok sesuai Konsep Kolase pada mata pelajaran Desain Busana di kelas XI Tata Busana-2 SMK Negeri 3 Kota Bogor. Terbukti persentase Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian sebesar 66,18 pada siklus I menjadi 75,21 dan pada siklus II menjadi 81,32 atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 22,88% dari kondisi awal. Terbukti persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal 73,53% pada siklus I dan menjadi 91,18% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 24,00% dari kondisi awal.

Kata kunci: model pembelajaran project based learning; hasil belajar; materi desain rok; konsep kolase

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS 11 FASHION DESIGN FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOLS (SMK NEGERI 3 KOTA BOGOR) THROUGH A PROJECT BASED LEARNING MODEL ON SKIRT DESIGN ACCORDING TO THE COLLAGE CONCEPT

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes regarding Skirt Design material according to the Collage Concept of the Fashion Design subject in class 11 Fashion Design-2 Vocational High Schools through the use of the Project Based Learning Model. The research subjects were students in class 11 Fashion Design-2 consisting of 34 female students. The method used is a class action research method consisting of two cycles. In the first cycle, learning is carried out using the Project Based Learning Model, while in the second cycle, it uses an enhanced Project Based Learning Model. In each cycle consists of four stages of research namely planning, implementation of action, observation, and reflection. The research data were analyzed using a comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing the initial condition data, cycle 1 and cycle 2, both for learning outcomes. The results of this study indicate that: First, the use of the Project Based Learning Learning Model can improve student learning outcomes about Skirt Design material according to the Collage Concept in the Fashion Design subject in class XI Dressmaking-2 Vocational High School. It is proven that the percentage of student learning outcomes has increased from the initial condition the average value of daily tests was 66.18 in cycle I to 75.21 and in cycle II to 81.32 or in the final condition there was an increase of 22.88% from the initial condition. It is proven that the percentage of students' learning completeness increased from the initial conditions of 73.53% in cycle I and to 91.18% in cycle II or in the final conditions an increase of 24.00% from the initial conditions.

Keywords: project-based learning models; learning outcomes; skirt design material; collage concept

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penilaian hasil belajar mempunyai makna yang ditinjau dari berbagai segi. Dengan diadakannya penilaian hasil belajar peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tujuan penilaian hasil belajar sudah dapat dicapai, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan [1]. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi penilaian hasil belajar merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik perbaikan dalam menentukan kenaikan kelas, peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik [2]. Apabila peserta didik mengetahui memperoleh hasil nilai yang memuaskan tentu peserta didik tersebut akan mempunyai keinginan untuk mendapatkannya lagi pada kesempatan yang lain sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan bila peserta didik mendapat nilai hasil belajar kurang ia akan berusaha agar hal tersebut tidak terulang lagi dan memperbaiki hasil belajarnya [3]. Fungsi penilaian hasil belajar terdiri dari fungsi formatif, sumatif, dan diagnostik, hal tersebut diungkapkan oleh Yudhie [4] mengatakan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah Fungsi formatif, Fungsi sumatif, untuk menentukan nilai kemajuan/hasil belajar peserta didik. Fungsi diagnostik, untuk memahami latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi penempatan, untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Ineu [5] berpendapat bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut Untuk diagnostik dan pengembangan, Untuk seleksi, Untuk kenaikan kelas, Untuk penempatan, menempatkan peserta didik pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Desain busana merupakan mata pelajaran produktif yang menunjang kegiatan praktik kejuruan dan memegang peranan penting khususnya untuk siswa program keahlian tata busana. Dalam kaitannya dengan hal ini, kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu harus bisa membuat desain rok sesuai dengan konsep kolase. Pembuatan desain rok sesuai konsep kolase terdapat tingkat kesulitan tersendiri, yaitu pada saat menuangkan konsep kolase pada sebuah desain busana. Menurut West [6] kolase adalah teknik menempelkan suatu unsur seperti kertas koran, pita, gambar, maupun hasil karya seni lainnya ke dalam suatu bidang sehingga tercipta satu kesatuan karya. Sedangkan menurut Sumanto [7] kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan Teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase dalam bidang busana meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Menurut Kunmutiah [8] Kolase adalah sebuah rancangan dari kumpulan berbagai potongan-potongan gambar, maupun foto yang kemudian ditempelkan pada sebidang kertas, hasil pengamatan dari berbagai gambar kemudian dituangkan dalam sebuah desain busana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran desain busana, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan (hampir 50%) masih belum

mencapai nilai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya materi pembuatan desain rok sesuai konsep kolase belum memaksimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Padahal materi pembuatan desain rok sesuai konsep kolase, bukan hanya menghafal seperti pada mata pelajaran teori, namun bersifat eksplorasi dan pengaplikasian. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan, dan menurunnya perhatian terhadap proses pembelajaran. Minimnya media pembelajaran yang tersedia dan belum adanya multimedia yang mampu menjelaskan tahapan prosedural pada materi pembuatan desain rok sesuai konsep kolase membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi.

Salah satu solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah dalam pembelajaran memakan model pembelajaran kooperatif kolaborasi salah satunya adalah model Project Based Learning. model pembelajaran Project Based Learning (PBL) yang merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks [9]. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata [9]. Dengan demikian secara langsung model ini menuntut kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah yang diterima. PBL juga merupakan model yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pembelajar dengan kawan sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru [9]. Melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajar akan bekerja di dalam tim, menemukan keterampilan Model Project Based Learning (PBL) untuk membangun empat pilar pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membangun empat pilar pembelajaran, karena pemahaman siswa dapat meningkat (learning to know) melalui proses bekerja ilmiah (learning to do) yang dilakukan secara kolaboratif (learning to live together), sehingga kemandirian belajar pada siswa akan tercapai (learning to be) [10].

Menurut Thomas sebagaimana dikutip oleh Wena [11] pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Hal ini banyak digunakan untuk menggantikan metode pengajaran tradisional dimana guru sebagai pusat pembelajaran (Boondee [12]). Hasil penelitian Thomas [13] menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model Project Based Learning naik hampir 26% dibandingkan sekolah kontrol dan ada peningkatan yang signifikan kemampuan memecahkan suatu masalah antara pretes dan postes untuk kelas eksperimen menggunakan model Project Based Learning. PBL mampu meningkatkan motivasi siswa dan memberikan gambaran tersendiri dalam semua tingkatan (Dopplet, [14]). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam

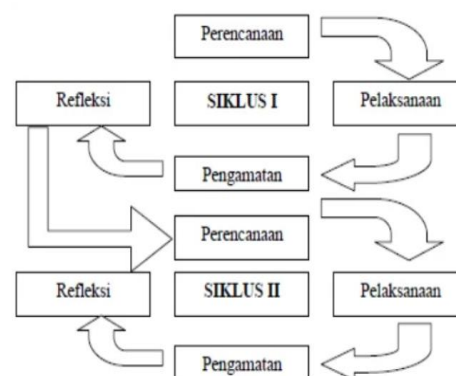
pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna (Purworini [15]). Hal ini diperkuat oleh penelitian Wiyarsi & Partana [16] yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam meningkatkan aspek kemandirian, aspek kerja sama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang terdiri proyek yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, sejarah, matematika, politik dan kesempatan diskusi produktif untuk siswa, mendorong penyelidikan siswa diarahkan masalah dunia nyata, memberikan mereka semangat belajar dan pengajaran menjadi efektif (Turgut [17]).

II. METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu Model penelitian yang berdasar pada masalah yang muncul di kelas dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan dua siklus kegiatan untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar [18]. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang diangkat merupakan masalah yang muncul atau dihadapi guru di kelas yang dan tujuan akhirnya adalah untuk memperbaiki peros belajar mengajar di kelas. Dilihat dari asalnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dari pengamat teman sejawat termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator [19]. Dilihat dari bentuk data, ada dua macam data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar merupakan data kuantitatif. Data hasil pengamatan aktivitas belajar merupakan data kualitatif. Dilihat dari banyaknya data ada 5, yaitu data kondisi awal tentang hasil belajar peserta didik, data siklus I tentang aktivitas belajar Tata Busana dan hasil belajar Tata Busana, serta data siklus II tentang aktivitas belajar Tata Busana dan hasil belajar Tata Busana. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di daftar nilai. Data kondisi awal tentang kreativitas ada di buku catatan personal peserta didik.

Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk aktivitas belajar maupun hasil belajar. Membandingkan data tidak menggunakan statistik melalui uji t melainkan dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian dilanjutkan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut [20].

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmian Robbin Mc Taggart. Dalam satu siklus putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) [21].



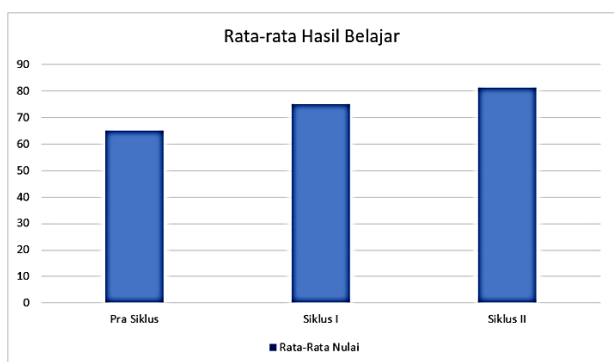
Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah Berdasarkan Model Mc Taggart.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar Desain Busana dilakukan tes awal dan diperoleh rata-rata hasil ulangan sebesar 66,18 sedangkan KKM yang ditentukan 76. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 7 orang (20,59%), sedangkan dibawah KKM 27 orang atau (79,41%) dengan nilai rata-rata 66,18 padahal materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase bahasannya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan model Project Based Learning pada mata pelajaran Desain Busana dalam materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase. Dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XI Tata Busana-2 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Desain Rok sesuai Konsep Kolase. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana-2 setelah digunakan model Project Based Learning. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Desain Rok sesuai Konsep Kolase. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model Project Based Learning.

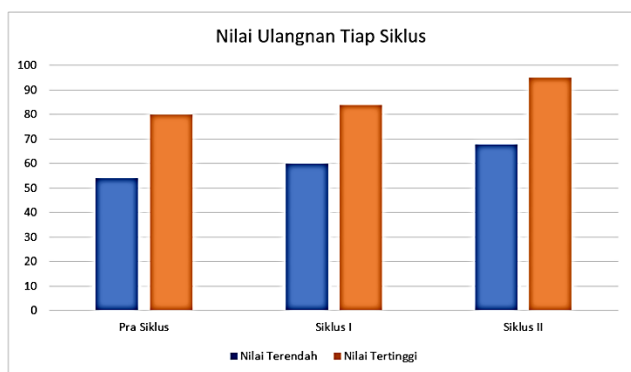
Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Desain Busana menggunakan model pembelajaran Project Based Learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI Tata Busana-2 SMK Negeri 3 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Desain Rok sesuai Konsep Kolase terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Desain Busana. Pada pembelajaran menggunakan pembelajaran Project Based Learning, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan menampilkan Tayangan singkat materi Desain Rok sesuai Konsep Kolase dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru

mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran terutama diskusi kelompok. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tata Busana. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada grafik berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

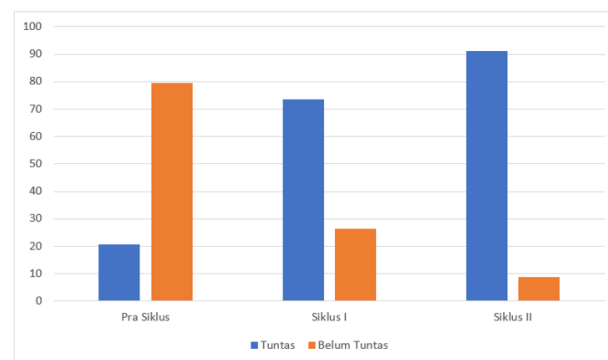
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada grafik berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 54 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 68 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 84 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 95 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model penggunaan pembelajaran

Project Based Learning cocok untuk diterapkan pada materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran Project Based Learning juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada grafik berikut.



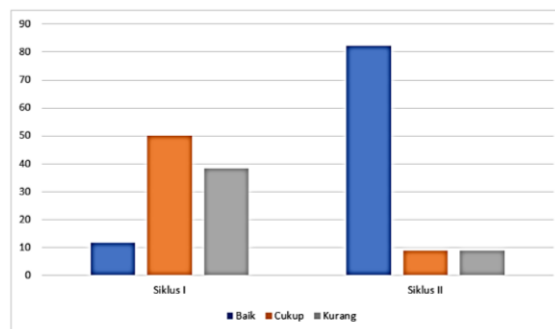
Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 20,59% atau 7 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,53% atau 25 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 91,8% atau 31 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning juga dapat meningkatkan prosentase keaktifan peserta didik seperti yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Prosentase Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I dan II

Siklus	Baik	Cukup	Kurang
Siklus I	11,76 %	50,00 %	38,24 %
Siklus II	82,35 %	8,82 %	8,82 %

Jika dinyatakan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Prosentase Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 11,76% atau 4 orang peserta didik yang aktif, 50,00% atau 17 peserta didik cukup aktif, dan 38,24% atau 13 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 82,35% atau 28 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 8,82% atau 3 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 8,82% atau 3 orang peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Desain Rok Sesuai Konsep Kolase, bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase di kelas XI Tata Busana-2 SMK Negeri 3 Kota Bogor dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat.

Hal ini terbukti pada siklus I ada 11,76% atau 4 peserta didik yang aktif, 50,00% atau 17 peserta didik yang cukup aktif dan 38,24% atau 13 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 82,35% atau 28 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 8,82% atau 3 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 8,82% atau 3 orang peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar mata pelajaran Desain Busana khususnya materi Desain Rok Sesuai Konsep Kolase di kelas XI Tata Busana-2 SMK Negeri 3 Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning mempunyai nilai rata-rata 66,18. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 75,21 pada siklus I dan 81,32 pada siklus II.

REFERENSI

- [1] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 179–183, 2021, doi: 10.33751/jhss.v5i2.3909.
- [2] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- [3] Y. Suchyadi *et al.*, "Improving The Ability Of Elementary School Teachers Through The Development Of Competency Based Assessment Instruments In Teacher Working Group , North Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 02, no. 01, pp. 1–5, 2020, doi: https://doi.org/10.33751/jce.v2i01.2742.
- [4] Y. Suchyadi and H. Suharyati, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic School Teachers 'Creative Thinking In The Era 'Freedom Of Learning,'" in *Merdeka Belajar*, A. Rahmat, Ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, pp. 42–53.
- [5] I. Heryati, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di SMP Negeri 14 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 06–11, 2021, [Online]. Available: https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings
- [6] West, S. (1996). *The Bullfinch Guide to Art*. Inggris: Bloomsbury Publishing.
- [7] Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Kunmutiah Zahrotun Nur, Triyanto. 2019. *Pengembangan Multimedia Pembuatan Desain Rok Sesuai Konsep Kolase Siswa Kelas Xi Smk N 4 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Teknik Busana. Vol

- 8, No 3 (2019). Pp 1-14. 2019
- [9] Rais, Muh (2010). Project-Based Learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Surabaya (diterbitkan). Diunduh pada tanggal 15 Agustus 2016.
- [10] E. Saragih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Belajar Saintific Pada Mata Pelajaran Prakarya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 7–11, 2022, doi: 10.33751/jssah.v2i1.5053.
- [11] Wena, M. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.
- [12] Boondee, V., P. Kidrakarn, & W. Sa-Ngiamvibool. 2011. A Learning and Teaching Model using Project Based Learning (PBL) on the Web to Promote Cooperative Learning. *European Journal of Social Sciences*, 21(3): 498-506
- [13] Thomas, J.W. 2000. A Review of Research on Project Based Learning. *Electronic Journal of Science Education*
- [14] Doppelt, Y. 2003. Implementation and Assessment of Project Based Learning in a Flexible Environment. *International Journal of Technology and Design Education*, 13: 255–272
- [15] Purworini, S. E. 2006. Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan Habit of Mind Studi Kasus Di SMP Nasional KPS Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 1(4):17-19
- [16] Wiyarsi, A & C.F. Partana. 2009. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Workshop Pendidikan Kimia untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pend.Kimia*, 12(1): 32-41
- [17] Turgut, H. 2008. Prospective Science Teachers' Conceptualization About Project Based Learning. *International Journal of Intruction*. 1(1): 61-79
- [18] L. Budiarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas Ix Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 1–6, 2022, doi: 10.33751/jssah.v2i1.5052.
- [19] C. Rubae'ah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas 7D SMP Negeri 8 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 51–56, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4003.
- [20] N. Rohani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Bogor Tentang Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 29–34, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3970.
- [21] D. Masitoh, "Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 57–61, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4004.